

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TAKE AND GIVE* DAN TIPE *TREFFINGER* PELAJARAN EKONOMI

Rita Patonah

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh Ciamis
e-mail: ritadearly@gmail.com

Hasil belajar yang baik tentunya harus ditunjang oleh model pembelajaran yang tepat dan berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan belajar. Tingkat hasil belajar peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dipengaruhi oleh bebarapa faktor. Metode penelitian yang digunakan adalah *Metode Eksperimen* dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental*. Eksperimen dilakukan dengan objek penelitian yang terdiri dari dua kelas eksperimen yaitu kelas *Take and Give* dan kelas *Treffinger*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dan tipe *treffinger* pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *take and give, treffinger, hasil belajar.*

Good learning outcomes must be supported by the right learning model and serve as a driver to achieve learning success. The level of student learning outcomes in mastering and understanding the subject matter presented by the teacher is influenced by several factors The research method used is Experimental Method by using Quasi Experimental design. The experiments were conducted with a research object consisting of two experimental classes namely Take and Give class and Treffinger class. The main purpose of this research is to know the difference of learning result level of learners who get cooperative learning learning model of take and give type and treffinger type in economic subjects. Based on the results of research conducted shows that by using cooperative learning model type take and give can improve student learning outcomes

Keywords: *take and give, treffinger, learning outcomes*

Tidak sedikit kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah-sekolah masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran ekonomi cenderung terbatas pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik (*transfer of knowledge*). Pembelajaran ekonomi masih didominasi oleh penggunaan model ceramah dan kegiatannya

lebih berpusat pada guru. Aktivitas peserta didik dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa belum optimal.

Realita di lapangan masih banyak pembelajaran ekonomi di lingkungan SMA/MA/SMK, khususnya di SMK Negeri

Sukaresik masih berpusat pada guru. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih sangat terbatas, pembelajaran masih dititik beratkan kepada penguasaan konsep. Hasil dari observasi di SMK Negeri Sukaresik,

sebagai data awal berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2016/2017 peserta didik kelas X adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X SMK Negeri Sukaresik
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai		
			Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata
X 1	14	70	85	65	69
X 2	14	70	80	64	68
X 3	17	70	84	60	65
X 4	19	70	82	60	67
X 5	28	70	86	60	66

Berdasarkan data yang ada di Tabel 1.1 diatas diketahui masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah dan kurang pemahaman konsep pada peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang optimal dalam belajar. Kebanyakan peserta didik masih pasif dan hanya menerima informasi dari guru.

Perlu ada upaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya yaitu metode “*take and give*“. Menurut Slavin dalam Shoimin (2014:195) menyatakan bahwa: “model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya”. *Take and give* adalah strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada

peserta didik. Didalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi yaitu metode *treffinger*. Dalam Huda (2013:319) disebutkan bahwa: “model pembelajaran *treffinger* memiliki 3 komponen penting, yaitu *understanding challenge* (memahami tantangan), *generating ideas* (membangkitkan gagasan), dan *preparing for action* (mempersiapkan tindakan)”. Metode pembelajaran *treffinger* dikenal juga dengan *creative problem solving*. Keduanya sama-sama berupaya untuk mengajak peserta didik berfikir kreatif dalam menghadapi masalah.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dan

tipe *Treffinger* maka dilakukan penelitian pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Negeri Sukaresik.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
- 2) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
- 3) Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* pada pengukuran akhir (*posttest*)?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
- 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
- 3) Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe

treffinger pada pengukuran akhir (*Posttest*).

KAJIAN PUSTAKA

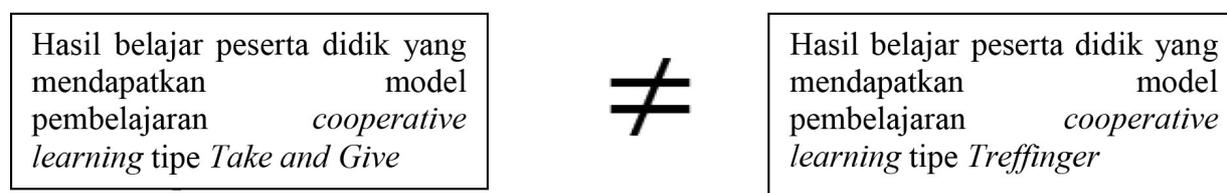
Grand Theory yang digunakan untuk menguji permasalahan dalam penelitian ini adalah teori hasil belajar menurut Robert Gagne dalam Kurniawan (2014:14) yaitu: “Lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1)keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2)strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3)informasi verbal (*verbal information*), 4)keterampilan gerak (*motoric skill*), 5)sikap (*attitude*)”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu berupa lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, guru sebagai fasilitator menggunakan model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru diantaranya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dan tipe *treffinger*.

Jika model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* diterapkan dalam kegiatan belajar, maka diperkirakan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* merupakan model pembelajaran yang sering diartikan “*saling memberi dan saling menerima*”, peserta didik saling memberi materi kepada teman lainnya dan juga saling menerima materi dari teman lainnya untuk dihapal. Suatu materi / mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik yang lainnya.

Jika model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* diterapkan dalam kegiatan belajar, maka diperkirakan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* berupaya untuk mengajak peserta didik berfikir kreatif dalam menghadapi masalah, sehingga mampu mengatasi permasalahan dan menghasilkan solusi yang paling tepat. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* juga menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling menghargai pendapat dengan peserta didik yang lain.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* merupakan model pembelajaran ‘saling menerima dan memberi’, berbeda dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* yang menuntut peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk berfikir kreatif dalam menghadapi masalah. Dikarenakan terdapat perbedaan tersebut, maka diperkirakan apabila kedua metode tersebut diterapkan maka akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take and Give* dengan peserta didik yang mendapatkan Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Treffinger* pada pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas X SMK Negeri Sukaresik”.

- O₃ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen₂.
- O₂ : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen₁.
- O₄ : Test akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen₂.
- X₁ : Perlakuan (*treatment*) tipe *take and give* (latihan) pada kelas eksperimen₁.
- X₂ : Perlakuan (*treatment*) tipe *treffinger* pada kelas eksperimen₂

METODE PENELITIAN

adalah *Nonequivalent control group design*, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Group/kelas	Tes awal	Treatment	Tes akhir
XI 1	O ₁	X ₁	O ₂
XI 2	O ₃	X ₂	O ₄

(Sugiyono, (2016:79)

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen₁.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Sugiyono (2016:72) yaitu “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Tipe metode eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Adapun desain eksperimennya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran

kooperatif tipe *take and give* dihitung dengan menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

(Hake dalam Alawiyah, 2013:41)

Hasil perhitungan *N-Gain* kelas eksperimen₁ (X 1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *N-Gain* Kelas Eksperimen₁ (X 1)

Sampel	Nilai		Gain	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	80	95	0,75	Tinggi
2	65	85	0,57	Sedang
3	75	100	1,00	Tinggi
4	65	75	0,29	Rendah
5	85	95	0,67	Sedang
6	65	100	1,00	Tinggi
7	55	95	0,89	Tinggi
8	80	90	0,50	Sedang
9	70	100	1,00	Tinggi
10	75	100	1,00	Tinggi
11	65	85	0,57	Sedang
12	45	90	0,82	Tinggi
13	70	100	1,00	Tinggi
14	65	95	0,86	Tinggi
Jumlah	960,00	1305,00	10,91	
Rata-rata	68,57	93,21	0,78	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah nilai *Gain* sebesar 10,91 dengan rata-rata 0,78 kategori tinggi. Berikut ini

merupakan kategori *N-Gain* kelas eksperimen₁ yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori *N-Gain* Kelas Eksperimen₁ (X 1)

N-Gain	Kategori	Frekuensi <i>N-Gain</i>
$g > 0,70$	Tinggi	9
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang	4
$g > 0,30$	Rendah	1
Kategori Rata-rata		0,78
Jumlah Siswa		14

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kategori *N-Gain* tinggi berjumlah 9 orang, kategori *N-Gain* sedang berjumlah 4 orang, sedangkan peserta didik yang memiliki kategori *N-Gain* rendah berjumlah 1 orang. Sehingga berdasarkan *N-Gain* peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menjelaskan Hukum Gossen I dan II serta Teori Kebutuhan Maslow dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* pada peserta didik kelas eksperimen₁ (X 1) setelah melaksanakan *pretest* dan *posttest* bernilai 0,78 termasuk kedalam kategori tinggi atau berada pada interval ($g > 0,70$).

Peningkatan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treffinger* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *treffinger* dihitung dengan menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

N (Hake dalam Alawiyah, 2013:41)

Hasil perhitungan *N-Gain* kelas eksperimen₂ (X 2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *N-Gain* Kelas Eksperimen₂ (X 2)

Sampel	Nilai		Gain	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	45	75	0,55	Sedang
2	65	85	0,57	Sedang
3	65	95	0,86	Tinggi
4	35	70	0,54	Sedang
5	55	90	0,78	Tinggi
6	60	85	0,63	Sedang
7	55	75	0,44	Sedang
8	65	85	0,57	Sedang
9	60	80	0,50	Sedang
10	65	85	0,57	Sedang
11	60	100	1,00	Tinggi
12	60	95	0,88	Tinggi
13	60	100	1,00	Tinggi
14	75	95	0,80	Tinggi
Jumlah	825,00	1215,00	9,68	
Rata-rata	58,93	86,79	0,69	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah nilai *Gain* sebesar 9,68 dengan rata-rata 0,69 kategori sedang. Berikut ini

merupakan kategori *N-Gain* kelas eksperimen₂ yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori *N-Gain* Kelas Eksperimen₂

<i>N-Gain</i>	Kategori	Frekuensi <i>N-Gain</i>
$g > 0,70$	Tinggi	6
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang	8
$g > 0,30$	Rendah	-
Kategori Rata-rata		0,69
Jumlah Siswa		14

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kategori *N-Gain* tinggi berjumlah 6 orang, kategori *N-Gain* sedang berjumlah 8 orang, sedangkan peserta didik yang memiliki kategori *N-Gain* rendah tidak ada. Berdasarkan *N-Gain* peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menjelaskan Hukum Gossen I dan II serta Teori Kebutuhan Maslow dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* pada peserta didik kelas X 2 (Eksperimen₂) setelah melaksanakan *pretest* dan *posttest* bernilai 0,69 termasuk kedalam kategori sedang atau berada pada interval $(0,30 < g < 0,70)$.

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Take and Give* dan Tipe *Treffinger* pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* kelas eksperimen₁ (X 1) dan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* kelas eksperimen₂ (X 2) pada pengukuran akhir (*posttest*) yaitu dengan menggunakan uji *t-test*.

Langkah-langkah untuk mengetahui nilai *t-test* adalah sebagai berikut :

- a) Membuat tabel persiapan uji *t-test*

Tabel 4.5
Tabel persiapan perhitungan uji *t-test*

N	X ₁	X ₂	X ₁ '	X ₂ '	X ₁ ' ²	X ₂ ' ²
1	95	75	1,79	-11,79	3,20	139,00
2	85	85	-8,21	-1,79	67,40	3,20
3	100	95	6,79	8,21	46,10	67,40
4	75	70	-18,21	-16,79	331,60	281,90
5	95	90	1,79	3,21	3,20	10,30
6	100	85	6,79	-1,79	46,10	3,20
7	95	75	1,79	-11,79	3,20	139,00
8	90	85	-3,21	-1,79	10,30	3,20
9	100	80	6,79	-6,79	46,10	46,10
10	100	85	6,79	-1,79	46,10	3,20
11	85	100	-8,21	13,21	67,40	174,50
12	90	95	-3,21	8,21	10,30	67,40
13	100	100	6,79	13,21	46,10	174,50
14	95	95	1,79	8,21	3,20	67,40
□	1305	1215	0	0	730,36	1180,36
Rata-rata	93,21	86,79	0,00	0,00	52,17	84,31

Keterangan :

N : sampel

X₁ : nilai tes akhir (*posttest*)
kelas eksperimen₁

X₂ : nilai tes akhir (*posttest*)
kelas eksperimen₂

X₁' : X₁ - \bar{X}_1

X₂' : X₂ - \bar{X}_2

b) Menentukan mean (rata-rata)

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad \bar{X}_2 =$$

$$\frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{1305}{14} \quad \bar{X}_2 =$$

$$\frac{1215}{14}$$

$$\bar{X}_1 = 93,21 \quad \bar{X}_2 =$$

$$86,79$$

c) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n_1}} \quad S_2 =$$

$$\sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n_2}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{730,36}{14}} \quad S_2 = \sqrt{\frac{1180,36}{14}}$$

$$S_1 = \sqrt{52,17} \quad S_2 = \sqrt{84,31}$$

$$S_1 = 7,22 \quad S_2 =$$

$$9,18$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa simpangan baku atau standar deviasi kelas eksperimen₁ (X 1) sebesar 7,22 dan simpangan baku atau standar deviasi kelas eksperimen₂ (X 2) sebesar 9,18.

d) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus *t-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{93,21 - 86,79}{\sqrt{\frac{(7,22)^2}{14} + \frac{(9,18)^2}{14}}}$$

$$t = \frac{6,42}{\sqrt{\frac{52,13}{14} + \frac{84,27}{14}}}$$

$$t = \frac{6,42}{\sqrt{3,72 + 6,02}}$$

$$t = \frac{6,42}{\sqrt{9,74}}$$

$$t = \frac{6,42}{3,12}$$

$$t = 2,057$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,057.

e) Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 14 + 14 - 2$$

$$dk = 26$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa derajat kebebasan (dk) sebesar 26. Pada taraf kepercayaan 95% (taraf nyata $\alpha = 0,05$) $dk = 26$ adalah 2,056.

f) Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria dalam pengujian ini adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *coopertaive learning* tipe *take and give* dengan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *coopertaive learning* tipe *treffinger*.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *coopertaive learning* tipe *take and give* dengan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *coopertaive learning* tipe *treffinger*.

Setelah didapat harga t_{hitung} sebesar 2,057 dan t_{tabel} sebesar 2,056. Dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,057 > 2,056$), berarti hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger*.

Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan nilai *N-Gain*, peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* setelah melaksanakan *pretest* dan *posttest* bernilai 0,78, termasuk dalam kategori tinggi atau berada pada interval ($g > 0,70$). Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena pada saat kegiatan belajar mengajar, guru memberikan kartu yang berisi materi kepada peserta didik untuk dihapal, kemudian peserta didik saling memberi dan menerima materi dengan teman lainnya. Metode pembelajaran *take and give* berhasil memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2013:242) yaitu:

“Komponen penting dalam strategi *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dalam kartu dan kartu pasangannya”.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* menuntut peserta didik untuk memperdalam dan mempertajam pengetahuan melalui kartu yang dibagikan oleh guru. Peserta didik berinteraksi secara baik dengan teman sekelas dalam memberi dan menerima materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik pun dituntut untuk mampu memahami materi yang diberikan guru dan teman lainnya. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* ini juga berhasil meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing-masing peserta

didik dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2013:243) bahwa strategi *take and give* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran;
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain;
- 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas;
- 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan;
- 5) Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.

Take and give merupakan metode pembelajaran yang penerapannya dilakukan dengan cara memberikan materi melalui media kartu yang diberikan kepada peserta didik untuk dihapal. Hal tersebut pada akhirnya berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Udayanti Sri (2017) “Penerapan metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 70,9% yang berada pada kriteria ”sedang”. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 81,4% berada pada kriteria “tinggi”. Upaya yang dapat dilakukan supaya peningkatan hasil belajar peserta didik lebih tinggi yaitu dengan cara memberikan tambahan waktu untuk menghapal, sehingga peserta didik lebih menguasai materi secara maksimal. Peserta didik dituntut untuk memahami dan menghapal materi dalam kartu dengan benar sehingga informasi yang

diberikan kepada teman lainnya pun akan tepat.

Peningkatan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treffinger* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan nilai *N-Gain*, peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Treffinger* setelah melaksanakan *pretest* dan *posttest* bernilai 0,69 termasuk dalam kategori sedang atau berada pada interval (0,30 g 0,70).

Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* mengajak peserta didik untuk berfikir kreatif dalam menghadapi masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Shoimin (2014:218) “Model *treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan”. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Shoimin diatas bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* merupakan model yang menangani masalah kreativitas secara langsung serta memberikan saran-saran dalam pemecahannya. Dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* ini peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing serta dituntut untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dalam lembar kerja (LK) tentang Hukum Gossen I dan II serta Teori Kebutuhan Maslow. Menurut Huda (2013:320) Manfaat yang bisa diperoleh dari menerapkan model *treffinger* ini antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan;
- 2) Membuat siswa aktif dalam pembelajaran;

- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasan kepada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian sendiri;
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu permasalahan;
- 5) Membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* memiliki beberapa manfaat, diantaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam mencari arah-arah penyelesaian masalah. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* ini merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar kelompok dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Hal tersebut akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Indah Sari (2016) “hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I berada pada kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 37,83%, dan pada siklus II berada pada kategori tinggi sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 54,05%. Peningkatan hasil belajar menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman”.

Upaya yang dapat dilakukan supaya peningkatan hasil belajar peserta didik lebih tinggi yaitu dengan cara menuntut setiap anggota kelompok untuk turut aktif dalam kelompoknya sehingga setiap anggota

kelompok akan memahami dan menguasai permasalahan serta mampu memecahkan permasalahannya secara bersama-sama. Setiap kelompok yang kurang mengerti mengenai tugasnya, hendaknya menanyakan kepada guru sehingga guru akan memberikan penjelasan singkat mengenai permasalahan yang dihadapi. Setiap anggota kelompok yang sudah paham dan menguasai materi permasalahan, hendaknya mengajarkan dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum paham.

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Take and Give* dan Tipe *Treffinger* pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* pada kelas eksperimen₁ memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu 93,21 dibandingkan dengan yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* pada kelas eksperimen₂ yang memiliki nilai rata-rata nilai *posttest* yaitu 86,79. peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* (kelas eksperimen₁) memiliki *N-Gain* rata-rata lebih tinggi (0,78) dibandingkan dengan kelas eksperimen₂ yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger*, yang hanya mendapatkan rata-rata *N-Gain* kategori sedang yaitu 0,69 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dan tipe *treffinger* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMK Negeri Sukaresik. Perbedaan tersebut terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give*, pembelajarannya didukung oleh

penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu berisi sub materi yang berbeda dengan kartu lainnya. *Take and Give* menurut Aqib (2013:33) : “Media yang diperlukan dalam metode ini adalah sebagai berikut: 1). Kartu Ukuran 10 x 15 cm sejumlah peserta didik kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi yang sesuai dengan TPI); 2) Kartu contoh sejumlah peserta didik”. Dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give*, peserta didik lebih cepat memahami dan menguasai materi/informasi dari guru dan peserta didik yang lain untuk dihapal, meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berfikir peserta didik melalui penyajian masalah pada awal pembelajaran, peserta didik diberi keleluasan untuk mencari arah-arah penyelesaiannya. Namun setiap peserta didik memiliki perbedaan level pemahaman dan kecerdasan dalam menerima, menghadapi dan memecahkan masalah. Dalam kegiatan pembelajarannya, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* ini, peserta didik tidak semuanya berperan aktif dalam kegiatan kelompok sehingga dimungkinkan tidak semua peserta didik memahami materi.

Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dan tipe *treffinger* memiliki perbedaan dalam penerapannya. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* lebih menuntut peserta didik untuk menghapal materi melalui kartu, sedangkan tipe *treffinger* lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah. Hal tersebut menyebabkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dan tipe *treffinger*.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Pertama; terdapat peningkatan tingkat hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Kedua; terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Ketiga; terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *treffinger* pada pengukuran akhir (*posttest*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Nur Indah Sari. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dengan Bantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar*. Jurnal Sainsmat, September 2016, Vol.5 No.2. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- I. A. G. Sri Udayanti, P. Nanci Riastini. (2017). *Penerapan Metode Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1)